

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS Nurhidayah Bantul Yogyakarta beralamat jalan Imogiri Timur km 11,5 Blawong Trimulyo, Jetis, Bantul Yogyakarta dengan telfon/fax : (0274) 4396906 . (0274) 7472941 / (0274) 7472942. Berawal dari didirikannya Yayasan Nur Hidayah pada tahun 1996, Yayasan Nur Hidayah ini bergerak di bidang pendidikan, kesehatan dan sosial – Islam.

Pada tahun 1997 merupakan awal mula kegiatan Yayasan Nur Hidayah di bidang kesehatan yaitu didirikannya Balai Pengobatan Nur Hidayah di dusun Ngibikan Canden Jetis Bantul, yang pada saat ini belum dikembangkan karena kendala aksesibilitas. Pada tahun 2000 dimulai praktek pribadi dr. Sagiran dan dr. Tri Ermin Fadlina di dusun Blawong Trimulyo Jetis Bantul. Tanggal 29 Juni 2003 diresmikan menjadi Klinik Nur Hidayah dengan layanan 24 Jam. Pada Tahun 2006 gempa mengguncang kota Yogyakarta dan Klinik Nur Hidayah ditunjuk sebagai Rumah Sakit Lapangan. Tahun 2008 telah diresmikan menjadi Rumah Sakit Khusus Bedah Nur Hidayah dengan jumlah tempat tidur sebanyak 26 TT. Seiring dengan peningkatan jumlah pasien dan kebutuhan masyarakat akan layanan kebidanan dan kandungan pertengahan tahun 2009 proses konversi menjadi RSU. Pada tanggal 22 Januari 2011 diresmikan menjadi RSU Nur Hidayah dengan penambahan layanan kebidanan dan bangsal hingga 50 TT.

Daerah ini terletak kira-kira 3 km dari taman wisata makam raja-raja di Imogiri, dilewati jalur kendaraan umum jurusan Yogya-Imogiri sehingga amat mudah diakses oleh masyarakat di Kabupaten Bantul dan sekitarnya.

Jenis pelayanan yang ada meliputi 24 jam, pelayanan penunjang medik, poliklinik, dan pelayanan lain. Pelayanan 24 jam meliputi, Unit Gawat Darurat, Poli Umum, Rawat Inap, Pelayanan Operasi Minor dan Mayor, Bedah Laparascopy, Circumcisi (Khitan), Bidan 24 Jam, Laboratorium, Rontgent, Farmasi, Ambulance Siap Antar Jemput. Pelayanan penunjang medik meliputi, Fisiotherapi, Home Care / Home Visite / Kunjungan Dokter ke Rumah, Konsultasi Gizi, Konsultasi Obesitas dan Akupunkture Medik, USG , EKG (Rekam Jantung), Medical Check Up dan Pemeriksaan Calon Haji / Umroh, Hu Care (Khusnul Khatimah Care), Rukhti Jenaza, Pijat Bayi, Pijat Getar Syaraf, Rekam Medik. Pelayanan poliklinik meliputi, Poli Spesialis Bedah , Poli Spesialis Anak, Poli Spesialis Syaraf, Poli Spesialis Penyakit Dalam, Poli Spesialis Telinga Hidung dan Tenggorokan (THT), Poli Spesialis Obstetri dan Ginekologi, Poli Spesialis Kebidanan (KIA dan KB), Poli Spesialis Kulit dan Kelamin, Poli Imunisasi, Poli Gigi

Penelitian ini dilakukan di ruang nifas, ruang marwa, terdiri dari 2 ruang , kelas 1 dan 2, jumlah dokter 35 , jumlah tenaga kesehatan 43. Dengan 13 bidan, dan 30 perawat. Jumlah pasien postpartum 53 pada bulan juli-agustus 2016. Penelitian dilakukan secara keseluruhan di ruang nifas, ruang marwa , kelas 1 dan 2 di bulan juli-agustus 2016.

B. Analisis Hasil Penelitian

a. Karakteristik

Tabel 4.1 Karakteristik Ibu Postpartum Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Gravida

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
<20 tahun	1	3,2%
20-35 tahun	20	64,5%
>35 tahun	10	32,3%
Jumlah	31	100
Pendidikan		
SD	5	16,1%
SMP	13	33,5%
SMA	2	41,9%
PT		6,2%
Jumlah	31	100
Pekerjaan		
IRT	16	51,6%
Swasta	13	41,9%
petani	2	6,2%
Jumlah	31	100
Gravida		
Primi	9	29,0%
Multi	22	71,0%
Jumlah	31	100%

(Sumber : Data primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik berdasarkan umur ibu postpartum , sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu terdapat dengan responden (64,5%) dan sebagian kecil berumur <20 tahun yaitu terdapat 1 responden (3,2%), karakteristik berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu terdapat 13 responden (41,9%) dan sebagian kecil responden berpendidikan PT yaitu 2 responden (6,5%), karakteristik berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja

sebagai IRT yaitu terdapat 16 responden (51,6%), dan sebagian kecil responden bekerja sebagai petani yaitu 2 responden (6,5%), swasta yaitu 13 responden (41,9%) karakteristik berdasarkan paritas sebagian besar responden dengan paritas multipara yaitu terdapat 22 responden (71,0%) dan sebagian kecil dengan paritas primipara yaitu terdapat 9 responden (29,0%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Yang Benar

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	16,1%
Cukup	23	74,2%
Kurang	3	9,7%
Jumlah	31	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui yang benar dikategori cukup sebanyak 23 responden (74,2%) dan dalam kategori kurang sebanyak 3 responden (9,7%).

c. Tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang posisi menyusui yang benar

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Posisi Menyusui Yang Benar

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	16	51,6%
Cukup	12	38,7%
Kurang	3	9,7%
Jumlah	31	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang posisi menyusui yang benar dikategori baik sebanyak 16 responden (51,6%).

d. Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Langkah-Langkah Menyusui Yang Benar

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Langkah-langka Menyusui Yang Benar

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	4	12,9%
Cukup	11	33,5%
Kurang	16	51,6%
Jumlah	31	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang langkah-langka menyusui yang benar dikategori kurang sebanyak 16 responden (51,9%).

e. Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Cara Menyendawakan Bayi

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Cara Menyendawakan Bayi

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	22	71,0%
Kurang	9	29,0%
Jumlah	31	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang cara menyendawakan bayi dikategori baik sebanyak 22 responden (71,0%).

f. Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang keberhasilan menyusui

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Keberhasilan Menyusui

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	16	51,6%%
Kurang	6	19,4%
Cukup	9	29,0%
Jumlah	31	100,0

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang cara menyendawakan bayi dikategori baik sebanyak 16 responden (51,6%).

C. Pembahasan

Setiap ibu menghasilkan sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi.pemberian ASI eksklusif secara proses menyusui yng benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas. ASI adalah makanan satu- satunya yang paling sempurna untuk menjamin perkembangan tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama. Selain itu, dalam proses menyusui yang benar pada bayi akan berdasarkan perkembangan jasmani, emosi maupun spiritual, yang baik dalam kehidupannya (Saleha Siti,2009).

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Yang Benar

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Yang Benar dalam kategori cukup (74,2%).

Pemberian ASI eksklusif yang benar merupakan praktik yang tepat sesuai dengan perkembangan fisiologi bayi selama masa tahun pertama kehidupan. Menyusui dengan ketepatan waktu saja tidak cukup, tidak jarang kegagalan dalam menyusui salah satunya diantaranya kurang atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara menyusui yang benar (Astuti R, 2014). Menurut Prawiharjo dan Astuti R, 2014 akibat dari teknik menyusui yang salah menyebabkan nyeri dan lecet pada puting susu karena bayi tidak menyusui sampai ke areola payudara. Kemampuan dan kemauan seorang ibu untuk menyusui didasari pada tingkat pengetahuan yang merupakan salah satu proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan (Pradikto dan Astuti R, 2014).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Sebanyak 75% ibu menyusui dilaporkan pernah menderita keceletan pada puting susu (Saleha Siti, 2009). Puting susu yang lecet disebabkan posisi menyusui yang salah (Ambarwati E dkk, 2010).

Tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang langkah menyusui yang benar dapat dipengaruhi tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan pemahaman tentang teknik menyusui yang baik dan benar tidak selalu didorong oleh

adanya pemahaman tingkat pendidikan responden yang tinggi sebagai aspek kognitif dapat menggerakkan seseorang untuk dapat menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar.

Tingkat pengetahuan ibu postpartum dapat juga di pengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran , perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental berpikir seorang semakin matang dan dewasa. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden yang berumur 20-35 yaitu 17 responden (85,0%) dalam kategori cukup dari 20 responden yang berumur 20-35 tahun.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pendidikan berarti membimbing yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap satu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat di pungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan makin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seorang pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerima informasi dan nilai-nilai baru yang di perkenalkan. Hasil penelitian menunjukan sebagian besar ibu postpartum yang memiliki pengetahuan baik yaitu responden yang memiliki pengetahuan terakhir SMA 13 responden (41,9%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria Sari di Puskesmas Tegalrejo tahun 2013 bahwa

jenjang pendidikan SMA pada sebagian besar responden memungkinkan responden lebih banyak mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar pada bayinya dari pada tingkat pendidikan bawahnya, sehingga menerapkan teknik menyusui yang yang benar pada bayinya.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat memperoleh seseorang pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu IRT sebanyak 16 responden (51,6%).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu paritas. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan kategori paritas multipara yaitu 22 responden (71,0%). Fitria (2013), menyatakan bahwa sebanyak banyak paritas, maka semakin besar proporsi yang memiliki pengetahuan, berbeda dengan ibu yang memiliki paritas 0 maka akan sedikit pula informasi tahu pengetahuan yang akan diperoleh.

Menurut penelitian yang dilakukan fitria (2013), yang meneliti “Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Ibu Postpartum di Puskesmas Tegalrejo tahun 2013”. Mendapatkan hasil teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 13 ibu menyusui (43,3%). Berdasarkan dengan tingkat pendidikan dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 8 ibu menyussui (53%). Berdasarkan paritas dan paritas multipara tinggi yaitu sebanyak 11 ibu menyussui (61%).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat keterbatasan penelitian yaitu

1. Penggunaan instrumen penelitian berupa pernyataan tertutup, sehingga tidak dapat dikaji lebih jauh dan mendalam tentang tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui yang benar.
2. Calon responden yang tidak bersedia menjadi responden karena beralasan masih terasa sakit saat melahirkan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA